

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA

Lita Luthfiyanti¹, Isna Kasmilawati²

Universitas Lambung Mangkurat^{1*}

Surel: lita.luthfiyanti@ulm.ac.id

STKIP PGRI BANJARMASIN²

Surel: isna_hafiz@Stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Sastra merupakan salah satu karya seni bermediakan bahasa. Selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menceritakan persahabatan ketiga tokohnya, Ikal, Arai, dan Jimbron yang bermimpi bersekolah ke luar negeri. Penelitian terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata memfokuskan pada nilai pendidikan karakter yang ada dalam sang pemimpi yang mampu menjadi motivasi untuk menggapai impian dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, antara lain religius, disiplin, mandiri, bekerja keras, tanggung jawab, toleransi, kreatif, menghargai prestasi, peduli sosial, bersahabat/komunikatif.

Kata Kunci : *novel, pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu karya seni bermediakan bahasa. Selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dinikmati adalah novel. Zulfahnur, Kurnia, dan Adji (1996:67) menyatakan novel adalah karya sastra yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya. Novel juga diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka

terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik karena nilai merupakan sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menceritakan persahabatan ketiga tokohnya, Ikal, Arai, dan Jimbron yang bermimpi bersekolah ke luar negeri. Mimpi bersekolah ke luar negeri mereka capai dengan kerja keras dan kemandirian. Kerja keras mereka cerminkan lewat bekerja sambil sekolah bahkan sampai di bangku kuliah. Kekuatan mimpi akhirnya membuat Ikal dan Arai mampu bersekolah ke luar negeri, di Universitas Sorbonne, Paris, Perancis. Penelitian terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata memfokuskan pada nilai pendidikan karakter yang ada dalam sang pemimpi yang mampu menjadi motivasi untuk menggapai impian dalam kehidupan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana seharusnya membuat sebuah karya sastra yang berkualitas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata cetakan ke-24 yang diterbitkan oleh Benteng tahun 2008. Data dari penelitian ini adalah isi dari Novel *Sang Pemimpi*, baik berupa narasi ataupun tuturan tokoh dalam novel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dengan literatur sebagai dokumen dalam penelitian ini. Sejalan dengan pendapat Green (dalam Satori dan Komariah, 2010:152) karena memiliki kriteria yang relevan dalam fokus kajian, yang dimaksud relevan adalah suatu sifat yang terdapat dalam dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik menggunakan kartu data. Data yang telah didapat dikumpulkan dan dicatat dalam kartu data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir. Miles dan Huberman (1992:16) menyatakan analisis mengalir memiliki tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, antara lain religius, disiplin, mandiri, bekerja keras, tanggung jawab, toleransi, kreatif, menghargai prestasi, peduli sosial, bersahabat/komunikatif.

Religius

Cinta Tuhan/religius adalah sikap menaati aturan agama yang dianut oleh seseorang serta menjaga pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan. Karakter religius ini dapat tercermin pada sikap seperti selalu menggunakan ungkapan Islami; rajin beribadah; rajin melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran; sikap dan landasi nilai keagamaan/Islami; melakukan kegiatan didasari semangat dan Ridho Tuhan; ikhlas melaksanakan ibadah, amanah, tugas, pekerjaan, tanpa mengeluh. Sikap Cinta Tuhan/religius ini tercermin rajin melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dan sikap dilandasi nilai keagamaan /Islami ini ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Paparan datanya sebagai berikut:

- 1) *Kesedihan hanya tampak padanya ketika dia mengaji Al-Quran. Di hadapan kitab suci itu, dia seperti orang mengadu, seperti orang takluk, seperti orang yang lelah berjuang melawan rasa kehilangan pada seluruh orang yang dicintainya. Setiap habis magrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran di bawah temaram lampu minyak. Seisi rumah kami terdiam. Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam. Setiap lekukan tajwid yang dilantunkan hati muda itu adalah jeritan kerinduan yang tak bertanggung kepada ayah-ibunya. (hal. 26-27)*
- 2) *Kuingatkan diriku sendiri bahwa aku berijazah Sekolah Dasar Laskar Pelangi Muhammadiyah, kawah candradimuka pendaran Islam yang tangguh. Kututup kembali jemariku, tapi jari-jari itu kembali melawan tuannya. Aku malu dan merasa bersalah kepada Buya Kiai Haji Achmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. (hal. 88)*

Disiplin

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin dapat tercermin pada sikap sangat menghargai waktu; konsisten dalam menjalankan tugas; taat pada tata tertib; taat pada berbagai ketentuan; dan tertib menjalankan

ibadah. Sikap karakter yang tercermin adalah konsisten dalam menjalankan tugas yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini ditunjukkan oleh tokoh Pak Balia dan Ikal.

- 3) *Tak pernah mau kelihatan lelah dan jemu menghadapi murid. Jika lelah, dia mohon diri sebentar untuk membasuh mukanya, mengelapnya dengan handuk putih kecil bersulamkan nama istri dan putrid-putrinya, yang selalu di bawanya kemana-mana. Lalu, dibasahnya rambutnya dan disisirmya kembali rapi-rapi bergaya James Dean. Sejenak kemudian, beliau menjelma lagi di depan kelas sebagai pangeran tampan ilmu pengetahuan. (hal. 60).*
- 4) *Aku juga sibuk megejar ketinggalan pelajaranku. Pulang sekolah, aku rajin mengunjungi Pak Balia dan Pak Mustar untuk mendapat pelajaran tambahan karena ujian akhir SMA kian dekat. (hal. 181).*

Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain. Karakter mandiri tercermin pada sikap tidak pernah mengeluh; tidak mudah dipengaruhi oleh pihak luar; pantang menyerah; dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri; tidak selalu bergantung pada orang lain. Sikap karakter yang tercermin dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adalah tidak selalu bergantung pada orang lain dan pantang menyerah. Sikap ini ditunjukkan oleh tokoh Arai.

- 5) *Aku melirik benda itu dan makin pedih membayangkan dia membuat mainan itu sendiri, memainkannya juga sendiri di tengah-tengah ladang tebu. (hal. 21).*
- 6) *Karena di kampung kami tidak ada SMA, setelah tamat SMP, aku, Arai, dan Jimbron merantau ke Magai untuk sekolah di SMA negeri. (hal. 55)*

Bekerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan. Sikap yang tercermin dari kerja keras adalah memiliki semangat kerja yang tinggi; pantang menyerah; tidak menolak untuk bekerja; tidak mengalah pada keadaan yang sulit; dan optimis dalam bekerja. sikap memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mengalah pada keadaan yang sulit digambarkan oleh Andrea Hirata melalui tokoh-tokohnya. Seperti Ikal, Arai, dan Jimbron yang menggambarkan betapa mereka harus bekerja keras demi sekolah. Mereka harus rela bekerja mencari uang demi kelangsungan sekolahnya.

- 7) *Anak-anak yang kuat tenaganya menjadi pendulang timah. Sehari-hari berendam di dalam lumpur, mengaduk-aduk alluvial, dan meraba-raba urat timah di bawah tanah, mempertaruhkan kelangsungan hidup pada kemampuan menduga-duga. (hal.55)*

- 8) *Aku, Arai, dan Jimbron, memilih sebuah pekerjaan yang sangat bergengsi sebagai tukang pikul ikan di dermaga. Profesi yang sangat elite ini disebut kuli ngambat. (hal. 56)*

Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dia lakukan. Sikap tanggung jawab yang tercermin dalam novel ini adalah berani menerima kesalahan yang diperbuat.

- 9) *Kuingatkan diriku sendiri bahwa aku berijazah Sekolah Dasar Laskar Pelangi Muhammadiyah, kawah candra dimuka pendadaran Islam yang tangguh. Kututup kembali jemariku, tapi jari-jari itu kembali melawan tuannya. Aku malu dan merasa bersalah kepada Buya Kiai Haji Achmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah.(hal.88).*

Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi ini dicontohkan oleh orang tua asuh Jimbron dan Laksmi. Orang tua asuh Jimbron merupakan seorang pendeta, bernama Pendeta Geo. Pendeta Geo tidak pernah sekali pun bermaksud mengubah keyakinan agama Jimbron. Malahan, Pendeta Geo selalu mengantar Jimbron pergi ke masjid untuk mengaji, tidak pernah terlambat. Sebuah sikap toleransi antar umat beragama yang patut ditiru.

- 10) *Ayah ibu Jimbron telah meninggal. Rupanya, Pendeta Geo, panggilan kami untuk Pendeta Geovanny, mengangkatnya menjadi anak asuh. Namun, pendeta berdarah Italia itu tak sedikit pun bermaksud mengubah keyakinan Jimbron. Dia malah tak pernah telat jika mengantar mengaji ke masjid. (hal. 49)*
- 11) *Laksmi dipungut seorang Tionghoa Thong San, pemilik pabrik cincau dan dia bekerja di situ.Seperti Jimbron dengan Pendeta Geo, Bapak asuh Laksmi justru menumbuhkan Laksmi menjadi muslimah yang taat. (hal. 68)*

Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Mempunyai ide-ide baru untuk melakukan sesuatu. Pak Balian dan Arai adalah tokoh yang sangat penuh dengan ide kreatif. Salah satu ide kreatif Arai adalah pandai menulis pantun. Menulis pantun merupakan tanda bagi seseorang memiliki ide kreatif. Arai menulis pantun tidak lain dimaksudkan untuk meluluhkan hati Zakiah Nurmala.

- 12) *Sejak pertama kali melihatnya, waktu hari pendaftaran SMA, Arai langsung jatuh hati kepada Nurmala. Istilah klasiknya: cinta pada pandangan pertama. Sejak itu, dia telah mengirim kembang SMA itu berates-ratus kali salam. Tak satu pun ditanggapi. Dia juga telah mengirimkan puisi, bahkan pantun yang memikat: (hal. 161-162)*

Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi ditunjukkan Ikal dengan mau kembali belajar setelah peringkat garda depan merosot tajam. Ikal dengan sadar menghargai kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Pak Mustar kepada dirinya dengan tindakan mengunjungi Pak Balia dan Pak Mustar setelah pulang sekolah untuk kembali menjadi siswa berprestasi. Ikal berani berjanji untuk memperbaiki prestasinya.

- 13) *Hasil ujian akhirku amat baik sehingga aku berhasil mendudukkan kembali ayahku di garda depan. (hal. 201)*
- 14) *Pak Balia mengakhiri session sore dengan menyentak semangat kami. “Bangkitlah, wahai para pelopor! Pekikkan padaku kata-kata yang menerangi gelap gulita dadamu! Kata-kata yang memberimu inspirasi!” “Kaum muda Yang kita, butuhkan adalah orang-orang yang mampu memimpikan sesuatu yang tak pernah diimpikan siapa pun! John F. Kennedy, Presiden Amerika paling masyhur!” (hal. 62)*

Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Ikal dan Arai memberi contoh tentang hal ini saat membantu Mak Cik Maryamah. Mak Cik Maryamah yang merupakan orang miskin dan beranak banyak dan semuanya hanya perempuan adalah orang yang sangat miskin. Mak Cik yang tidak punya pekerjaan dan bahan makanan membuat hati Ikal dan Arai bergejolak. Ikal dan Arai akhirnya membantu Mak Cik dengan membeli bahan membuat kue agar dapat dimanfaatkan. Cerita kemiskinan ini dijabarkan Andrea Hirata dengan sangat menyentuh perasaan pembaca. Di sore hari, datanglah Mak Cik untuk meminjam beras pada ibu Ikal. Tanpa keraguan sedikit pun, ibu Ikal memberikan beras yang diminta Mak Cik Setelah Mak Cik pulang ke rumah.

- 15) *Ibuku memberi isyarat dan Arai melesat ke gudang peregasan. Dia memasukkan beberapa takar beras ke dalam karung, kembali ke pekarangan, lalu memberikan karung beras itu kepada ibuku yang kemudian melungsurkan – nya kepada Mak Cik. (hal. 32)*
- 16) *Ibuku tersenyum memandang Nurmi. “Jangan sekali-kali kau pisahkan Nurmi dari biolanya, Maryamah. Kalau berasmu habis, datang lagi kesini.” (hal. 33)*

Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap bersahabat/komunikatif tercermin pada mudah menjalin hubungan baik, tidak mencurangi orang lain dengan perbuatan yang tercela, menjaga kepercayaan dan menjaga amanah orang yang diberikan kepada kita. Dalam novel *Sang Pemimpi* sikap bersahabat ditunjukkan oleh Ikal dan Jimbron kepada Arai.

17) *Kami selalu kompak melindungi Arai. Menurut kami, cara itu adalah pembalasan setimpal untuk Taikong. Namun lihat saja, kejahatan itu, belasan tahun nanti akan di ganjar Tuhan dengan tunai melalui cara yang secuil pun tak terpikirkan oleh Arai. Taikong Hamim memang tak tahu, tapi Tuhan mencatat dan Tuhan akan membalas. Persis tulisan seorang sastrawan: Tuhan tahu tapi menunggu. (hal. 53)*

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil identifikasi, pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata ada 10, yaitu:

1. Religius, adalah sikap menaati aturan agama yang dianut oleh seseorang serta menjaga pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan.
2. Displin, sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
4. Bekerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan
5. Tanggung jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
7. Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
8. Menghargai prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain.
9. Peduli sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

10. Bersahabat/komunikatif. tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhirgantoro, D. (2013). *5 cm (Edisi ke-29)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan oleh T. Hermaya. 2007. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. 2012. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (1991). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo. 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Satori, D. dan Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfahnur, K.dan Sayuti, A. (1996). *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.